



Peranan Filsafat dalam Perkembangan Ilmu Pendidikan

Mardinal Tarigan¹, Affiq Faeyza², Said Hasian³ Simanjuntak⁴, dan Inda Lestari, Nur 'Aini⁵
^{1,2,3,4,5}Manajemen Informatika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email Penulis Korespondensi: ¹ Mardinaltarigan@uinsu.ac.id

Abstrak-Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk melihat peranan filsafat dalam perkembangan ilmu pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan filsafat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Filsafat memegang peranan penting dalam pendidikan. Seiring berjalan waktu pendidikan tidak lagi sebagai kebutuhan sekunder tetapi kebutuhan primer. Tujuan filsafat pendidikan memberikan inspirasi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal. Teori pendidikan bertujuan untuk mengembangkan gagasan tentang kebijakan dan prinsip pendidikan berdasarkan filsafat pendidikan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literatur review yaitu sebuah pencarian literatur baik internasional maupun nasional yang dilakukan dengan menggunakan Google Cendikia, ScienceDirect, dan Proquest. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan dari analisis yang dilakukan penulis mendapatkan hasil bahwa filsafat memiliki peranan dalam ilmu pendidikan. Filsafat memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu pendidikan karena filsafat memberikan arah dan pedoman dasar bagi upaya perbaikan, peningkatan kemajuan dan landasan yang kokoh untuk memelihara sistem pendidikan. Filsafat dalam pendidikan mempunyai fungsi untuk memberikan petunjuk dan arah dalam pengembangan teori-teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan. Dari penelitian literatur yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Filsafat memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu pendidikan karena filsafat memberikan arah dan pedoman dasar bagi upaya perbaikan, peningkatan kemajuan dan landasan yang kokoh untuk memelihara sistem pendidikan. Filsafat tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru tetapi juga menghasilkan pendidikan.

Kata Kunci: Filsafat, Perkembangan, Ilmu, Pendidikan.

Abstract- The background of this research is to look at the role of philosophy in the development of educational science. The aim of this research is to determine the role of philosophy in the development of science. Philosophy plays an important role in education. As time goes by, education is no longer a secondary need but a primary need. The goals of educational philosophy provide inspiration for organizing an ideal learning process. Educational theory aims to develop ideas about educational policies and principles based on educational philosophy. The method used in writing this article is a literature review, namely a search for both international and national literature carried out using Google Cendikia, ScienceDirect, and Proquest. Based on the results of the data collected and from the analysis carried out, the author found that philosophy has a role in educational science. Philosophy plays a very important role in education because philosophy provides basic direction and guidance for efforts to improve, increase progress and a solid foundation for maintaining the education system. Philosophy in education has the function of providing guidance and direction in the development of educational theories into educational science. From the literature research carried out, it can be concluded that philosophy plays a very important role in education because philosophy provides basic direction and guidance for efforts to improve, increase progress and a solid foundation for maintaining the education system. Philosophy not only produces new knowledge but also produces education.

Keywords: Philosophy, Development, Science, Education.

I. PENDAHULUAN

Menurut sejarah, filsafat terwujud sebagai sikap yang ditauladankan oleh Socrates. Yaitu sikap seorang yang cinta kebijaksanaan yang mendorong pikiran seseorang untuk terus menerus maju dan mencari kepuasan pikiran, tidak merasa dirinya ahli, tidak menyerah kepada kemalasan, terus menerus mengembangkan penalarannya untuk mendapatkan kebenaran.

Timbulnya filsafat karena manusia merasa kagum dan merasa heran. Pada tahap awalnya kekaguman atau keheranan itu terarah pada gejala-gejala alam. Dalam perkembangan lebih lanjut, karena persoalan manusia makin kompleks, maka tidak semuanya dapat dijawab oleh filsafat secara memuaskan. Menurut Koento Wibisono dkk dengan melakukan refleksi yaitu berpikir tentang pikirannya sendiri. Dengan demikian, tidak semua persoalan itu harus persoalan filsafat.

Secara historis filsafat merupakan induk ilmu, dalam perkembangannya ilmu makin terspesifikasi dan mandiri, namun mengingat banyaknya masalah kehidupan yang tidak bisa dijawab oleh ilmu, maka filsafat menjadi tumpuan untuk menjawabnya. Filsafat memberi

penjelasan atau jawaban substansial dan radikal atas masalah tersebut.

Sementara ilmu terus mengembangkan dirinya dalam batas-batas wilayahnya, dengan tetap dikritisi secara radikal. Proses atau interaksi tersebut pada dasarnya merupakan bidang kajian Filsafat Ilmu, oleh karena itu filsafat ilmu dapat dipandang sebagai upaya menjembatani jurang pemisah antara filsafat dengan ilmu, sehingga ilmu tidak menganggap rendah pada filsafat, dan filsafat tidak memandang ilmu sebagai suatu pemahaman atas alam secara dangkal.

Pada dasarnya filsafat ilmu merupakan kajian filosofis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ilmu, dengan kata lain filsafat ilmu merupakan upaya pengkajian dan pendalaman mengenai ilmu (Ilmu Pengetahuan/Sains), baik itu ciri substansinya, memperolehnya, ataupun manfaat ilmu bagi kehidupan manusia. Pengkajian tersebut tidak terlepas dari acuan pokok filsafat yang tercakup dalam bidang ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan berbagai pengembangan dan pendalaman yang dilakukan oleh para ahli.

Ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan kebutuhan utama yang dibutuhkan setiap individu saat ini.



Ketika pendidikan dilakukan, perhatian harus berfokus pada tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan. Filsafat memegang peranan penting dalam pendidikan. Seiring berjalan waktu pendidikan tidak lagi sebagai kebutuhan sekunder tetapi kebutuhan primer. Suatu bangsa tidak akan maju tanpa ada dukungan kualitas pendidikan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan tercapai. Tujuan pendidikan terdiri dari tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor (Nasution, 2007). Filsafat terdiri dari dua kata yaitu *philos* yang berarti cinta dan *shopia* berarti kebijaksanaan. Jika kedua kata tersebut dihubungkan maka filsafat berarti mencintai kebijaksanaan (Maksum, 2012). Dalam pendidikan filsafat adalah teori atau ideologi pendidikan yang muncul dari sifat filosofis seorang pendidik, dari pengalamannya dalam kehidupan dan penelaahannya terhadap berbagai ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Filsafat pendidikan. Aliran filsafat pendidikan berupa aliran progrevisme, aliran esensialisme, aliran perenialisme, aliran rekonstruksionisme, aliran eksistensialisme.

Ilmu pengetahuan dipandang sebagai upaya kolektif dan sadar untuk menganalisis, memperoleh, dan meningkatkan pemahaman manusia tentang berbagai perspektif yang muncul di dunia. (Santi, T., Nurwahidin, M., & Sudjarwo, 2022) menjelaskan bahwa Ilmu pengetahuan adalah sistem yang direayasa manusia dalam kaitannya dengan kehidupan dan lingkungannya, adaptasi terhadap lingkungannya, lingkungan itu sendiri sebagai bagian dari strategi pengembangan kehidupan. Tujuan filsafat pendidikan memberikan inspirasi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal. Teori pendidikan bertujuan untuk mengembangkan gagasan tentang kebijakan dan prinsip pendidikan berdasarkan filsafat pendidikan. Praktek pendidikan menerapkan serangkaian kegiatan berupa implementasi kurikulum dan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan teori pendidikan. Berdasarkan dari latar belakang maka penulis menarik rumusan masalah yaitu bagaimana peranan filsafat dalam perkembangan ilmu pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan filsafat dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

II. METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian mengenai peranan filsafat pada dunia pendidikan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan pendapat tiap-tiap anggota mengenai filsafat didalam dunia pendidikan pasti berbeda-beda. Dan juga karena sifat dari pendekatan kualitatif yang mengatakan bahwa realitas bersifat ganda, rumit, dinamis, dan kebenaran realitas bersifat dinamis. (Mulyana, 2013:147).

Dalam penulisan ini, penulis disini akan membahas mengenai peran filsafat idealisme serta implementasinya pada pendidikan. Serta metode untuk mendukung penulisan yakni studi kepustakaan atau library research dengan mengaji keterkaitan mengenai tulisan dan literatur pendukung yang baik seperti buku, jurnal, artikel, skripsi serta sumber relevan yang dapat mendukung

permasalahan yang sedang di kaji dengan mencari di internet. Selanjutnya mengenai langkah-langkah penulisan ialah mengumpulkan beberapa sumber yang relevan dengan cara membaca serta mengkaji sumber yang telah didapatkan dan penulis membuat kesimpulan agar tulisan bisa di susun dalam penulisan. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis data yang digunakan pada penulisan ini adalah data kualitatif serta pendekatan deskriptif Pendekatan deskriptif ini adalah penggunaan dalam periode waktu terdiri dari berbagai cara atau strategi yang bersifat deskriptif meliputi pengumpulan sumber mencatat berbagai hal yang penting, menganalisis dan membuat kesimpulan atau intisari, dan penulisan atau implementasi.

Hal ini senada dengan penuturan pendapat dari (Rasimin, 2018) dalam tulisannya. Metode deskriptif yang dipilih juga merupakan metode yang dipilih untuk mendeskripsikan mengenai Peran Filsafat Idealisme serta Implementasinya pada Pendidikan, Strategi untuk memperoleh data dilakukan melalui studi pustaka, seperti buku, artikel, dan koran, sedangkan untuk strategi evaluasi arsip digunakan strategi evaluasi arsip kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literatur review* yaitu sebuah pencarian literatur baik internasional maupun nasional yang dilakukan dengan menggunakan *Google Cendikia*, *ScienceDirect*, dan *Proquest*. *literatur review* adalah mengumpulkan data pustaka yang berasal dari berbagai sumber informasi pustaka tentang objek penelitian, seperti ringkasan penelitian, review jurnal, dan karya referensi (Sugiyono, 2011). Penulis menggunakan *literatur review* sebagai susunan untuk mengklasifikasikan sumber-sumber data dan informasi yang dikaji dalam artikel ini. Tujuan dari *literature review* untuk memperoleh landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti. Teori yang didapatkan merupakan langkah awal agar peneliti dapat memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Menurut (Hasibuan, 2007) *Literature review* merupakan uraian tentang aturan, penemuan dan bahan penelitian yang diperoleh dari bahan acuan agar dapat dijadikan landasan dalam kegiatan penelitian. Dalam *literature review* diarahkan untuk menyusun kerangka pikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah mendetail sebelumnya pada perumusan masalah. Langkah – langkah dalam melakukan *literatur review* yaitu; pertama formulasi permasalahan, dimana Penulis memilih topic yang sesuai dan menarik. Kedua mencari literatur yang relevan dengan penelitian. Ketiga evaluasi data, yang dilihat dari *literature* yang sudah ada yang menjadi kontribusi tentang topik yang dibahas. Keempat menganalisis dan Menginterpretasikan, yaitu mendiskusikan dan meringkas *literature* yang ada.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan dari analisis yang dilakukan penulis mendapatkan hasil bahwa filsafat memiliki peranan dalam ilmu pendidikan. Filsafat memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu pendidikan karena filsafat memberikan arah dan pedoman dasar bagi upaya perbaikan, peningkatan kemajuan dan landasan yang kokoh untuk memelihara sistem pendidikan. Filsafat dalam pendidikan mempunyai fungsi untuk memberikan petunjuk dan arah dalam pengembangan teori-teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan. Secara umum filsafat pendidikan adalah bentuk pelaksanaan falsafah dan kaidah filsafah dalam pendidikan yang mencerminkan bentuk dari pelaksanaan umum yang bertumpu pada pelaksanaan prinsip dan kepercayaan yang menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah pendidikan secara praktis dan mudah untuk diterapkan (Fitriyani, N. L., Syafrudin, M., Alfian, G., & Rhee, 2019)

Filsafat merupakan hal yang penting di bidang pendidikan. Jika tidak ada filosofi dalam pendidikan, pendidikan akan kehilangan pedoman ilmu, Pelaksanaan dan mutu pendidikan. Secara harfiah, filsafat melibatkan substansi dalam pendidikan. Filsafat berasal dari bahasa Yunani *Philos* (cinta) dan *Sophia* (kebijaksanaan). Filsafat adalah ilmu yang menjadi dasar ilmu pengetahuan semua ilmu sebagai model manusia. Tanpa filsafat, ilmu-ilmu lain tidak akan berkembang (Fahira1 et al., 2023)

Filsafat tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru tetapi juga menghasilkan pendidikan. John dewey berpendapat bahwa filsafat adalah teori umum dari pendidikan. Oleh karena itu maka filsafat pendidikan diharapkan mampu menjawab pertanyaan mendasar tentang pendidikan. Pertanyaan mendasar tersebut antara lain: apa itu pendidikan?, mengapa manusia harus menempuh pendidikan?, apa yang ingin dicapai dalam proses pendidikan?, bagaimana mencapai tujuan pendidikan? (Bradley, B. H., Postlethwaite, B. E., Klotz, A. C., Hamdani, M. R., & Brown, 2012) Filsafat menawarkan prinsip kepastian tentang nilai peran pendidikan, lembaga pendidikan, dan kegiatan penyelenggara pendidikan. Filsafat merupakan jiwa dan pedoman dasar pendidikan. Pendidikan merupakan upaya menerjemahkan ide-ide ideal filsafat menjadi kenyataan, tindakan, tingkah laku dan pembentukan kepribadian.

Suatu praktek kependidikan yang didasarkan dan diarahkan oleh suatu filsafat pendidikan tertentu akan menghasilkan dan menimbulkan bentuk dan gejala kependidikan yang tertentu pula. Hal ini adalah data-data kependidikan yang ada dalam suatu masyarakat tertentu. Analisa filsafat berusaha untuk menganalisa dan memberikan arti terhadap data-data kependidikan tersebut, dan untuk selanjutnya menyimpulkan serta dapat disusun teori-teori pendidikan yang realistis dan selanjutnya akan berkembanglah ilmu pendidikan (pedagogik). Filsafat,

juga berfungsi memberikan arah agar teori pendidikan yang telah dikembangkan oleh para ahlinya, yang berdasarkan dan menurut pandangan dan aliran filsafat tertentu, mempunyai relevansi dengan kehidupan nyata. Artinya mengarahkan agar teori-teori dan pandangan filsafat pendidikan yang telah Filsafat Pendidikan dikembangkan tersebut bisa diterapkan dalam praktek kependidikan sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan hidup yang juga berkembang dalam masyarakat.

Dari beberapa artikel yang diriview peneliti dapat menyimpulkan bahwa filsafat dapat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan. Filsafat memiliki kontribusi yang besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan karena filsafat mendorong peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan yang berdampak baik terhadap peningkatan ilmu pengetahuan manapun. Filsafat memberikan pembaharuan secara logis yang baik untuk meningkatkan pembaharuan ilmu pendidikan pada masa modern ini.

V. KESIMPULAN

Dari penelitian literatur yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Filsafat memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu pendidikan karena filsafat memberikan arah dan pedoman dasar bagi upaya perbaikan, peningkatan kemajuan dan landasan yang kokoh untuk memelihara sistem pendidikan. Filsafat tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru tetapi juga menghasilkan pendidikan. John dewey berpendapat bahwa filsafat adalah teori umum dari pendidikan. Oleh karena itu maka filsafat pendidikan diharapkan mampu menjawab pertanyaan mendasar tentang pendidikan. Filsafat, juga berfungsi memberikan arah agar teori pendidikan yang telah dikembangkan oleh para ahlinya, yang berdasarkan dan menurut pandangan dan aliran filsafat tertentu, mempunyai relevansi dengan kehidupan nyata.

Filsafat dapat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan. Filsafat memiliki kontribusi yang besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan karena filsafat mendorong peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan yang berdampak baik terhadap peningkatan ilmu pengetahuan manapun. Filsafat memberikan pembaharuan secara logis yang baik untuk meningkatkan pembaharuan ilmu pendidikan pada masa modern ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Bradley, B. H., Postlethwaite, B. E., Klotz, A. C., Hamdani, M. R., & Brown, K. G. (2012). Reaping the benefits of task conflict in teams: the critical role of team psychological safety climate. *Journal of Applied Psychology*, 97(1), 151.



- Fahira¹, W. R., Sari², Y. G., Putra³, B. E., & Setiawati⁴, M. (2023). Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Fitriyani, N. L., Syafrudin, M., Alfian, G., & Rhee, J. (2019). Development of disease prediction model based on ensemble learning approach for diabetes and hypertension. In *Ieee Access* 7 (pp. 144777–144789).
- Hasibuan, Z. A. (2007). Langkah-langkah Strategis dan Taktis Pengembangan e-government untuk Pemda. *Jurnal Sistem Informasi MTI UI*, 3(1), 6–70.
- Maksum, A. (2012). Metodologi Penelitian dalam Olahraga. In *Surabaya: Unesa. University Press*. {366
- Nasution. (2007). Metode Research (Penelitian Ilmiah). In *jakarta : bumi aksara*.
- Santi, T., Nurwahidin, M., & Sudjarwo, S. (2022). PERAN FILSAFAT ILMU DALAM PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DI ERA MODERN. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(6), 2527–2540.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.